

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DESAIN GRAFIS DI  
BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS PESANTREN PADA MASA PANDEMI  
COVID-19**

***COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH GRAPHIC DESIGN TRAINING AT THE  
PESANTREN COMMUNITY WORK TRAINING CENTER DURING COVID-19  
OUTBREAK***

**Wisnu Azhari<sup>1)</sup>\*, Purwanto<sup>2)</sup>, Fuad Yanuar AR<sup>3)</sup>, M. Pudail<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Al Husain, e-mail: khangwisnu88@gmail.com

<sup>2)</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Al Husain, e-mail: purwanto@staia-sw.ac.id

<sup>3)</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Al Husain, e-mail: pudail@staia-sw.ac.id

<sup>4)</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Al Husain, e-mail: fuadyar@staia-sw.ac.id

**ABSTRAK**

Wabah Covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan baik sosial maupun ekonomi. Dalam aspek ekonomi, wabah Covid-19 berkontribusi terhadap meningkatnya pengangguran, menurunnya pertumbuhan ekonomi, menurunnya pendapatan usaha dan lain sebagainya. Meningkatnya pengangguran pada saat wabah Covid-19 disebabkan oleh menurunnya pendapatan usaha, usaha yang harus berhenti karena aturan pembatasan sosial. Kondisi demikian membuat Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pesantren tergerak untuk menyelenggarakan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat terdampak covid-19. BLKK Pesantren merupakan salah satu lembaga masyarakat di lingkungan pesantren yang didirikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pelatihan. Salah satu kegiatan pelatihan pada saat covid-19 adalah pelatihan desain grafis. Pelatihan ini diselenggarakan untuk memberikan kemampuan masyarakat terdampak covid-19 dalam bidang desain grafis. Metode pemberdayaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan metode PAR (*Participation Action Research*). Ruang lingkup kegiatan pengabdian ini adalah para santri, masyarakat desa Gondosuli dan masyarakat umum sekitar kecamatan Muntilan. Tim pengabdian melibatkan diri langsung ke lapangan sebagai pengajar di BLKK. Hasil dari kegiatan pemberdayaan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat desa Gondosuli dan sekitarnya. Program pelatihan keterampilan di BLKK Pesantren ini menjadi salah satu opsi bagi masyarakat dalam hal pengembangan diri, olah keterampilan dalam upaya mewujudkan SDM yang berkualitas, terampil dan mandiri, terutama di masa Covid-19.

**Kata kunci:** *Pemberdayaan, Keterampilan, Wabah Covid-19, Pesantren, Pelatihan*

**ABSTRACT**

*The Covid-19 outbreak has an impact on all aspects of life, both social and economic. In the economic aspect, the Covid-19 outbreak contributed to unemployment, decreased economic growth, decreased business income and so on. The increase in unemployment at the time of the Covid-19 outbreak was caused by decreased income, businesses that had to be stopped due to social regulations. This condition has motivated the Pesantren's Community Work Training Center to organize training that can improve the skills of people affected by Covid-19. The Pesantren's Community Work Training Center is one of the community institutions within the pesantren which was established in an effort to improve the quality of human resources through various training activities. One of the training activities during Covid-19 was graphic design. This training was held to provide the ability of people affected by Covid-19 in the field of graphic design. The empowerment method used in this service is to use the PAR (*Participation Action Research*) method. The scope of this service activity is the students, the community of Gondosuli village, and the general public around the Muntilan district. The service team is directly involved in the field as a teacher at the BLKK. The results of this empowerment activity received a positive response from the people of*

*Gondosuli village and its surroundings. This Pesantren's Community Work Training Center skills training program is an option for the community in terms of self-development, processing skills in an effort to create quality, skilled, and independent human resources, especially during the during Covid-19.*

**Keywords:** Empowerment, Skills, Covid-19 outbreak, Boarding school, Training

## PENDAHULUAN

Sejak teridentifikasi pada bulan Desember 2019 di Wuhan, provinsi Hubei Cina, *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19) telah menyebar dan dinyatakan menjadi pandemi global pada 11 Maret 2020 [1]. Covid-19 telah dinyatakan sebagai ancaman bagi kesehatan global, menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan [2] dan berpotensi menghancurkan berbagai sektor termasuk sektor ekonomi [3].

Guna melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 salah satu cara yang dipilih oleh pemerintah Indonesia adalah melakukan pembatasan sosial [4]. Pembatasan sosial di Indonesia diwujudkan dalam bentuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 [5]. Adanya PSBB maka kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang banyak maka dibatasi, seperti sekolah diliburkan, pengaturan ulang jadwal kerja, penutupan sementara lokasi usaha dan lain sebagainya. Dampak dari penutupan usaha tentu saja sebagian besar pemilik usaha memutuskan untuk mengurangi tenaga kerja.

Adanya penutupan kegiatan usaha dan pengurangan tenaga kerja selama pandemi Covid-19 pada akhirnya menyebabkan pengangguran [6]. Jumlah pengangguran yang meningkat akan berdampak buruk bagi

kehidupan sosial masyarakat, karena dapat mengurangi tingkat kesejahteraan [7]. Melihat kondisi demikian maka tim pengabdian berinisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari hasil identifikasi maka kegiatan yang diperlukan adalah pelatihan desain grafis. Masyarakat memilih kegiatan ini karena usaha digital merupakan usaha yang dapat dilakukan tanpa harus melanggar protokol kesehatan. Kegiatan ini diutamakan untuk masyarakat terdampak pandemi Covid-19, seperti para pedagang, karyawan yang di PHK, para pendidik yang mengalami pengurangan jam mengajar, para pencari kerja yang sulit mencari kerja selama masa pandemi dan lain sebagainya.

Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat terdampak pandemi yang berpartisipasi dalam kegiatan dapat memiliki keterampilan dalam desain grafis. Selain memiliki keterampilan khusus, paling tidak kegiatan pelatihan dapat mengisi waktu luang pada saat usaha yang mereka lakukan tidak diperkenankan untuk dibuka.

Guna melaksanakan kegiatan pelatihan ini maka tim pengabdian menjalin Kerjasama dengan dengan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Pesantren A.P.I. Nailul Muna yang di asuh oleh KH. Muhammad Alvan Al Muhasiby. BLKK Pesantren A.P.I. Nailul Muna fokus pada kegiatan pelatihan

kejuruan teknologi dan informasi desain grafis. Peserta yang mengikuti pelatihan dan pendidikan akan dibekali ilmu olah gambar digital (gambar vektor). Aplikasi yang digunakan berupa aplikasi pengolah gambar vektor, seperti *Adobe Illustrator* dan *CorelDraw*, ditambah *Adobe Photoshop* khusus untuk mengolah foto/manipulasi foto.

BLKK Pesantren merupakan program yang digagas oleh Tahun Presiden Joko Widodo pada tahun 2019. BLKK Pesantren didirikan dalam rangka mendukung kebijakan pemerintahan yang fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Dengan adanya BLKK Pesantren ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM terampil dan berkualitas dengan jumlah yang memadai dan tersebar merata di berbagai daerah di Indonesia melalui komunitas, termasuk komunitas pesantren.

*Output* yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini para peserta dapat menguasai ketrampilan olah gambar digital (gambar vektor). Dari ketrampilan tersebut para peserta dapat mengembangkannya menjadi sebuah karya seperti membuat banner, baliho, brosur, stempel, undangan, stiker, kartu ucapan/kartu nama, cetak pin & mug, sablon kaos, dan lain-lain. Dengan demikian, para peserta memiliki keterampilan khusus setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan di BLKK Pesantren A.P.I. Nailul Muna.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Guna melaksanakan kegiatan maka tim menggunakan metode PAR (*Participation Action Research*). Metode PAR pada

dasarnya digunakan cocok untuk diterapkan pada kondisi di mana orang-orang sudah saling mengenal dan atau bekerja bersama, dan juga oleh kelompok-kelompok yang berkumpul untuk melakukan tindakan pada suatu masalah tertentu [8]. Ciri utama dalam metode PAR adalah adanya keterlibatan masyarakat secara aktif. Keterlibatan secara aktif diperlukan agar dapat mewujudkan perubahan sosial [9].

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah mengadopsi dari studi yang dilakukan oleh Mackenzie dkk [10] yang terdiri atas empat langkah yaitu 1) *inquiry*, 2) *action*, 3) *reflection* dan 4) *inquiry*. Uraian dari tahapan-tahapan tersebut adalah

##### *1. Inquiry*

Pada tahap pertama ini maka akan dilakukan kegiatan berupa identifikasi masalah dan kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan masyarakat terdampak dan BLKK Pesantren A.P.I. Nailul Muna untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi masyarakat terdampak pandemi. Dari kegiatan ini maka dapat diperoleh masalah dan kebutuhan program yang menjadi prioritas kegiatan.

##### *2. Action*

Tahapan ini dilakukan dengan dua kegiatan yaitu 1) membentuk kemitraan dengan kolaborator dan tim pengabdian 2) melaksanakan program.

##### *3. Reflection*

Pada tahap ketiga ini kegiatan yang dilakukan berupa 1) Mempresentasikan

temuan, 2) *Review process* dan 3) Menerapkan rekomendasi  
4. *Inquiry*.

Pada tahap keempat ini maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul dan kebutuhan dimasa yang akan datang.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini menggunakan PAR, sehingga menuntut partisipasi aktif dari para pihak. Tahap pertama yang dilakukan adalah *inquiry* yaitu melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat terdampak pandemi Covid-19. Pada tahap ini tim pengabdian dan BLKK Pesantren A.P.I. Nailul Muna mencoba merumuskan kegiatan pelatihan yang sesuai bagi masyarakat terdampak pandemi Covid-2019. Kegiatan identifikasi dilakukan dengan melibatkan Kepala Desa, kepala dusun tiap-tiap kampung di desa Gondosuli, serta masyarakat umum. Hasil dari kegiatan ini ditemukan bahwa masyarakat terdampak menginginkan pelatihan desain grafis.

Setelah memperoleh gambaran mengenai masalah dan kebutuhan masyarakat terdampak Covid-19 adalah *action*. Tahapan ini dilakukan dengan dua kegiatan yaitu 1) membentuk kemitraan dengan kolaborator dan tim pengabdian 2) melaksanakan program. Tim kemitraan terdiri dari tim pengabdian dan pengelola BLKK Pesantren A.P.I. Nailul Muna. Tim ini bekerja sesuai dengan kegiatan yang diinginkan oleh masyarakat pada saat tahap *inquiry*. Tim melakukan penyusunan jadwal kegiatan, instruktur, biaya, teknis kegiatan dan lain sebagainya. Setelah tim terbentuk dan jadwal teknis kegiatan telah

disiapkan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program. Materi yang dipaparkan dalam kegiatan ini meliputi: (1) *Soft skill*; (2) Pengenalan komputer dasar; (3) Operasional Sistem; (4) Pengenalan Desain Grafis serta *Software*/aplikasinya; (5) Materi Desain Grafis; (6) Praktek cetak.

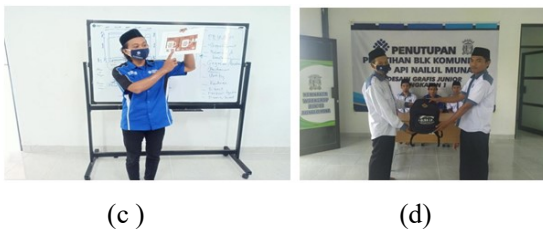
Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan diikuti oleh 16 peserta. Sebelum pelatihan dilaksanakan tim melakukan observasi awal dengan metode wawancara dan pengisian kuesioner kepada 16 calon peserta pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui minat dan pengetahuan dasar pendaftar tentang komputer maupun desain grafis.

Dari data awal ditemukan bahwa para peserta mempunyai minat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ketrampilan desain grafis. Secara umum para peserta juga dapat mengoperasikan komputer dasar sebagai dasar untuk bekerja membuat desain grafis. Para peserta memiliki komitmen yang kuat dalam pelatihan ketrampilan desain grafis, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang positif dan kondusif, karena baik peserta maupun instruktur memiliki semangat dan komitmen yang sama untuk tercapainya keberhasilan dalam pelatihan.



(a)

(b)



(c) Instruktur memandu Peserta; (c) Instruktur menjelaskan definisi desain grafis, serta prinsip desain; (d) Penyerahan fasilitas tas dan alat tulis kepada perwakilan peserta pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan materi dimulai dengan memberikan materi *soft skill* untuk membekali peserta dengan pendidikan karakter yang baik yang nantinya akan sangat bermanfaat di dalam dunia kerja. Selanjutnya peserta dibekali materi-materi desain grafis secara berkesinambungan sesuai modul pelatihan, meliputi pengenalan interface Adobe Illustrator, *tools* (alat menggambar/membuat objek gambar), membuat *effect* gambar, modifikasi gambar, pewarnaan (skema pewarnaan yang baik), dan lain sebagainya. Tahap berikutnya ialah praktek latihan mengimplementasikan ide/imajinasi mereka untuk menciptakan sebuah karya desain, antara lain praktek latihan membuat desain brosur, poster, *flyer*, membuat kop surat, membuat desain CV (*curriculum vitae*) yang bagus, amplop, banner, stiker, desain mug, desain kaos.

Tahap terakhir yaitu praktek cetak hasil karya desain. Peserta di beri kesempatan untuk mempraktikkan bagaimana mencetak hasil karya desain yang telah dibuat. Hal ini selaras dengan prinsip program pelatihan ketrampilan desain grafis di BLKK Pesantren.

Setelah program telah selesai

dilaksanakan tahap selanjutnya adalah *Reflection*. Pada tahap ketiga ini kegiatan yang dilakukan berupa mempresentasikan temuan, *review process* dan menerapkan rekomendasi. Hasil dari kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan ini diperoleh hasil bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan mempunyai manfaat bagi para peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari semangat keterlibatan para peserta dari awal pelatihan hingga program pelatihan selesai, peserta selalu disiplin dalam setiap pertemuan pelajaran. Selain itu, setelah program selesai ada sebagian peserta yang sudah mendapatkan proyek berupa pesanan produk yang berhubungan dengan desain grafis. Ini menjadi bukti bahwa secara umum pelatihan ketrampilan desain grafis ini mempunyai nilai manfaat.

Sementara itu dari hasil *review process* yang melibatkan seluruh tim pengabdian dan para peserta dapat diketahui jika pelaksanaan kegiatan pelatihan diperlukan sejumlah perbaikan seperti BLKK Pesantren juga menyelenggarakan pendampingan untuk proses pemasaran ketika peserta membuka usaha dan juga menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan IT. Secara umum peserta pelatihan menganggap bahwa kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam desain grafis.

Dari hasil *review process* maka program pelatihan desain grafis yang dilaksanakan oleh tim pengabdian selaras dengan semangat dan komitmen para peserta yang ingin menambah keterampilan dalam desain grafis.

Banyaknya peluang usaha yang dapat di manfaatkan oleh para peserta setelah selesai mengikuti pelatihan mejadi faktor pendorong utama bagi peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan desain grafis.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan ketrampilan desain grafis yang bekerjasama dengan BLKK Pesantren A.P.I. Nailul Muna ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat desa Gondosuli dan sekitarnya di kecamatan Muntilan kabupaten Magelang yang terdampak Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan adanya 16 peserta yang ikut berpartisipasi dalam pelatihan yang konsisten mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desain grafis ini menjadi salah satu opsi bagi masyarakat dalam hal pengembangan diri, meningkatkan ketrampilan dalam upaya mewujudkan SDM yang mumpuni, terampil dan mandiri, terutama di masa pandemi Covid-19.

### SARAN

Dari hasil pengabdian ini maka dapat dikatakan bahwa program pelatihan memberikan manfaat bagi masyarakat terdampak Covid-19, sehingga program pelatihan dapat dilaksanakan dimasa yang akan datang. Namun demikian ada beberapa hal yang masih perlu untuk dikembangkan yaitu program pelatihan yang terkait dengan proses pemasaran dan juga kerjasama antara BLKK Pesantren dengan perusahaan-perusahaan IT.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

- a. BLKK Pesantren A.P.I. Nailul Muna yang bersedia untuk bekerjasama dalam melaksanakan pengabdian.
- b. Kepala Desa Gondosuli, yang telah membantu proses pengabdian
- c. Kepada Kepala LPM STAI Al Husain yang telah memberikan dukungan penuh dan menugaskan tim melakukan pengabdian.

### REFERENSI

- [1] Mulyanti, B., Wawan, P., and Roer, P. E. 2020. Distance learning in vocational high schools during the covid-19 pandemic in West Java Province, Indonesia. *Indonesian Journal of Science & Technology*, 5(2): 96–107
- [2] Athey, A. G, Li, C., Ken, O., Luigi, Z., Castelli, C.C. 2020. Survey of AAHKS international members on the impact of covid-19 on hip and knee arthroplasty practices. *The Journal of Arthroplasty*. 35(7): 89–94.
- [3] Laing, T. 2020. The economic impact of the coronavirus 2019 (Covid-2019): Implications for the mining industry. *Extractive Industries and Society*. Elsevier, 7(2): 580–582.
- [4] Alradhawi, M., Nour, S., Jack, S., Yousif, A. 2020. Effects of the COVID-19 pandemic on mental well-being amongst individuals in society- A letter to the editor on The socio-economic implications of the coronavirus and COVID-19 pandemic: A review. *International journal of surgery*. Elsevier, 78 (2):147–148.
- [5] Dirgantari, P. D., Yusuf, M. H., Mohd, H.M., and Rury, N. 2020. Level of use and satisfaction of e-commerce customers in covid-19 pandemic period: An information system success model (ISSM) Approach. *Indonesian Journal of Science & Technology*, 5(2), pp. 86–95.

- [6] Bauer, A. and Enzo, W. 2020. COVID-19: How much unemployment was caused by the shutdown in germany?. *Applied Economics Letters*, 27(21): 1–6.
- [7] Bejaković, P. and Željko, M. 2019. The danger of long-term unemployment and measures for its reduction: the Case of Croatia. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 31(1): 1837–1850.
- [8] Pain, R., Geoff, W., David, M., and Lune, R. T. 2019. *Participatory Action Research Toolkit: An Introduction to Using PAR as an Approach to Learning, Research and Action*. London: Durham University.
- [9] Ansori, T. 2019. Pendampingan masyarakat dalam mengurangi perilaku buang sampah sembarangan. *Jurnal At-Taghyir*, 2(11): 1–15.
- [10] Mackenzie, J., Poh, L. T., Suzanne, H., Claudia, B. 2012. The value and limitations of participatory action research methodology'. *Journal of Hydrology*. 474(2): 11–21.